

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di daerah khususnya di pedesaan, peran pemerintahan desa memiliki arti penting, mengingat tanpa adanya pemerintahan desa, otonomi daerah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut tercermin dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengamanatkan agar lebih diberdayakannya potensi masyarakat dan pemerintahan desa, sehingga kemandirian desa dalam mencapai kesejahteraan masyarakatnya dapat terwujud.

Pembangunan nasional pemerintah mempunyai peran penting untuk melaksanakan tugas dalam pencapaian tujuan negara, karena sebagai penyelenggara pelayanan public yang dituntut dapat menjadi lembaga yang cepat tanggap dan bekerja secara efektif.

Berkaitan dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah pedesaan, kepala desa mempunyai peran dan fungsi untuk memimpin jalannya tugas-tugas pemerintahan di wilayah pedesaan.

Dalam menyelenggarakan tugas-tugas pemerintahan di desa diperlukan pembiayaan yang berasal dari berbagai sumber. Untuk

mengetahui jumlah pendapatan dan biaya perlu disusun RAPBDesa dan selanjutnya ditetapkan menjadi APBDesa.

APBDesa pada dasarnya adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh pemerintahan desa dan BPD yang ditetapkan dengan peraturan desa.

Dalam proses penyusunan APBDesa harus melibatkan berbagai pihak yang terkait, baik unsur pemerintahan desa, BPD, LPM maupun para tokoh yang ada di wilayah desa tersebut. Hal itu dimaksudkan agar APBDesa yang ditetapkan dapat mencerminkan kehendak dan kebutuhan masyarakat yang ada di desa tersebut.

Berkaitan dengan proses penyusunan APBDesa yang melibatkan berbagai pihak, maka seorang kepala desa harus memiliki kemampuan, kecakapan dan keterampilan dalam menerapkan teknik-teknik kepemimpinan yang dilaksanakan dalam proses penyusunan APBDesa, dengan harapan proses penyusunan APBDesa dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta mencapai sasaran yang ditetapkan dalam APBDesa tersebut. Apabila APBDesa telah ditetapkan, maka hal itu harus dijadikan pedoman oleh setiap unsur yang terlibat dalam pengelolaan APBDesa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat peninjauan di Kantor Kepala Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, penyusunan APBDesa masih belum efektif, dalam

pengertian masih banyak permasalahan. Hal itu dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Terjadinya keterlambatan dalam proses Pembahasan RAPBDesa dan penetapan APBDesa yang tidak tepat waktu.
- b. Masih terdapat beberapa pos anggaran belanja pada APBDesa yang belum mencerminkan kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya.
- c. Masih belum terakomodasinya aspirasi masyarakat dalam APB Desa karena yang menyusun APB Desa hanya beberapa orang saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa ”Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Belum Optimal”.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

2. Apa saja yang menjadi Menghambat Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Bagaimana Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan oleh kepala desa dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan kepemimpinan yang dihadapi oleh kepala desa dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengatasi hambatan-hambatan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji secara lebih mendalam, tentang kepemimpinan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, disamping itu diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya administrasi negara, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kepala desa dalam menerapkan kepemimpinan kepala desa dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, serta menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi Kantor Kepala Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

1.6 Kerangka Pemikiran

Seperti telah dikemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dari pemberian bimbingan, pengarahan serta mengendalikan orang lain, sehingga dapat terwujud adanya peningkatan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan para bawahan dan agar mereka mau bekerja sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh organisasi di dalam pencapaian tujuan organisasi, diantaranya adalah tercapainya penyusunan APB Desa.

Landasan yang paling penting dan sesungguhnya dalam suatu organisasi adalah peran pemimpin. Sukses atau tidaknya suatu kepemimpinan tergantung pencapaian tujuan organisasi dapat ditentukan oleh kualitas dari kepemimpinan.

Menurut pendapat S. Pamudji dalam bukunya “Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia” menjelaskan pengertian kepemimpinan sebagai berikut :

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bombing atau tuntun. Dari kata “pimpin” lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun. Di dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kepustakaan munculah istilah yang serupa dengan itu dan kadang-kadang dipergunakan silih berganti seakan akan tidak ada bedanya satu dengan yang lain, yaitu “pimpinan”, “kepimpinan” dan “kepemimpinan”. Hal tersebut mungkin dapat menimbulkan kekacauan dalam pemikiran yang berakibat tentunya kekacauan dalam tindakan dan perbuatan seseorang atau masyarakat, karena istilah-istilah tersebut masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri. (1982:5)

Menurut pendapat Koontz dan O'donnell yang dikutip oleh S pamudji dalam bukunya “Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia” menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah kegiatan mempersuasi (mengajak) orang-orang untuk bekerja sama dalam pencapaian suatu tujuan bersama”. (1982:16)

Menurut pendapat Kartini Kartono dalam bukunya “Pemimpin dan Kepemimpinan” menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai berikut :

Masalah relasi dan pengaruh antara pimpinan dan yang dipimpin, kepemimpinan muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis diantara pemimpin dan individu-individu yang di pimpin (adanya relasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi dan

menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu dengan pencapaian suatu tujuan tertentu. (2014)

Teknik-teknik kepemimpinan menurut S. Pamudji (2001 : 114) terdiri dari :

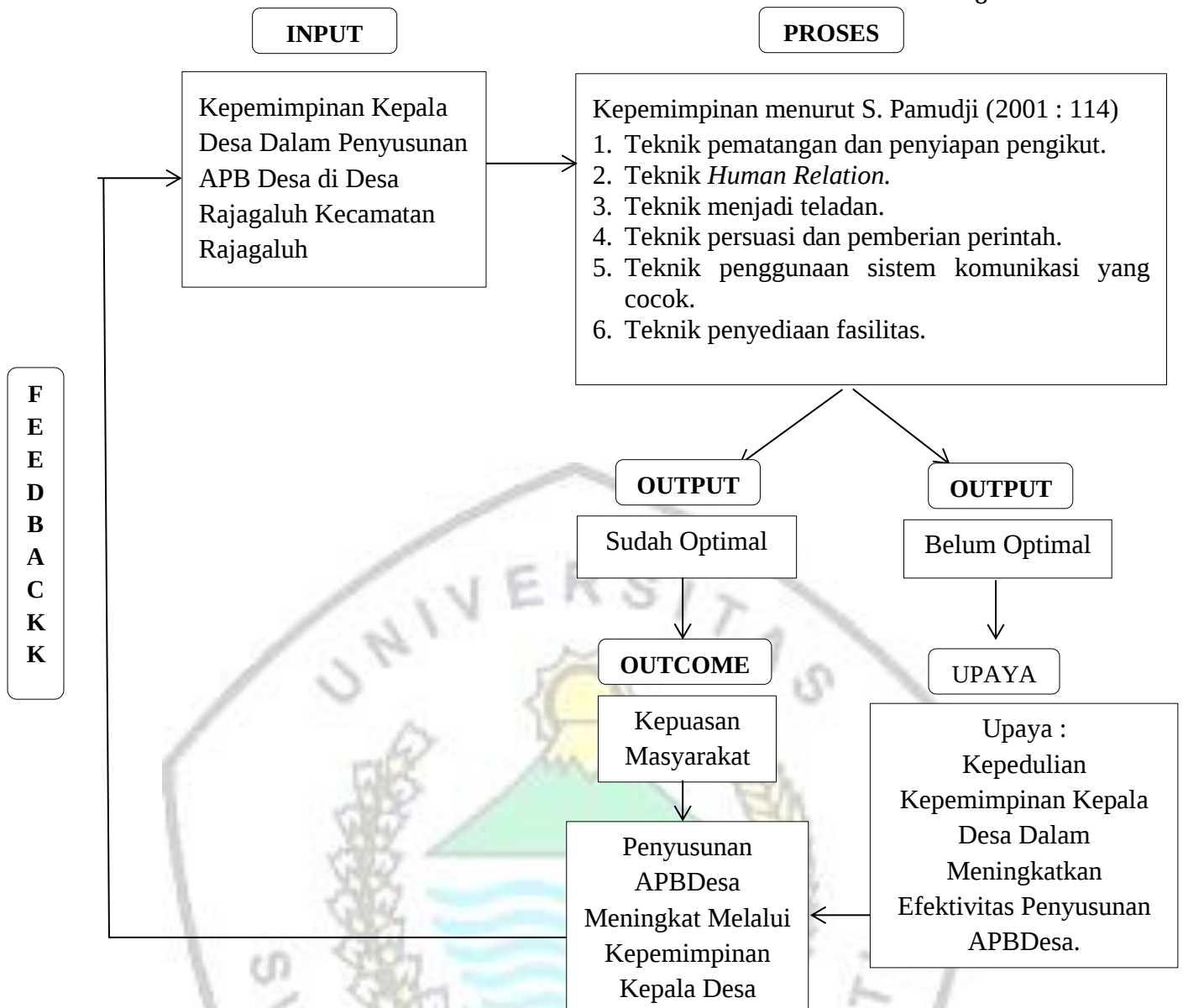
1. Teknik pematangan dan penyiapan pengikut.
2. Teknik *Human Relation*.
3. Teknik menjadi teladan.
4. Teknik persuasi dan pemberian perintah.
5. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok.
6. Teknik penyediaan fasilitas.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tercantum dalam ketentuan umum peraturan pemerintah nomor 42 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang dijabarkan dalam peraturan daerah kabupaten majalengka nomor 12 tahun 2015 pasal 2 sebagai berikut :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disebut APB Desa adalah rancangan operasional tahun dari program pemerintah dan pembangunan desa yang dijabarkan dan di terjemahkan dalam angka rupiah, yang mengandung perkiraan target pendapatan dan perkiraan batas tertinggi belanja desa.

Oleh karena itu kepemimpinan dalam penyusunan APBDesa sangatlah penting, karena tanpa peran aktif pimpinan dan pegawai bagaimanapun canggihnya alat-alat yang dimiliki organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga penyusunan APBDesa mampu terlaksana secara efektif.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan antar pemimpin dan pengikut, serta pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju.

2. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tercantum dalam ketentuan umum peraturan pemerintah nomor 42 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang dijabarkan dalam peraturan daerah kabupaten majalengka nomor 12 tahun 2015 pasal 2 sebagai berikut :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa selanjutnya disebut APB Desa adalah rancangan operasional tahun dari program pemerintah dan pembangunan desa yang dijabarkan dan di terjemahkan dalam angka rupiah, yang mengandung perkiraan target pendapatan dan perkiraan batas tertinggi belanja desa.
4. Penyusunan APBDesa tercantum dalam Pasal 5 Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 12 Tahun 2015 sebagai berikut :

penyusunan APBDesa meliputi kegiatan penyusunan Anggaran pendapatan dan Belanja Desa yang dilaksanakan setiap tahun, anggaran yang penyusunannya melibatkan unsur Pemerintah Desa dan BPD, dalam rangka membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

1.7.2 Operasional Konsep Penelitian

Operasional Konsep Penelitian merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan cara mengoperasikan atau menjabarkan konsep penelitian kedalam beberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan tersebut kemudian dijabarkan menjadi parameter-parameter.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka konsep penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu : Kepemimpinan dioperasionalkan atau dijabarkan kedalam parameter seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Operasional Konsep Penelitian

Kajian	Dimensi	Parameter
Kepemimpinan (Menurut S. Pamudji, 2001)	1. Teknik pematangan dan penyiapan pengikut	1. Pengarahan Dan Bimbingan 2. Kesempatan Untuk Mengikuti Diklat
	2. Teknik <i>Human Relation</i>	1. Kebutuhan Yang Layak 2. Kebutuhan Akan Penghargaan
	3. Teknik menjadi teladan	1. Kedisiplinan 3. Pelaksanaan Kebijakan
	4. Teknik persuasi dan pemberian perintah	1. Ketepatan Dalam Pemberian Perintah 2. Pemberian Motivasi
	5. Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok	1. Komunikasi Dua Arah 2. Menggunakan Bahasa Yang Sederhana
	6. Teknik penyediaan fasilitas	1. Kelengkapan Fasilitas Kerja 2. Ketepatan Penyimpanan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai Kepemimpinan Kepala Desa Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Di Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2008 :8) adalah metode penulisan atau penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek seperti alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data atau teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan dalam bentuk kalimat, kata dan gambar untuk mengeksplorasi bagaimana kenyataan sosial yang terjadi, serta berupa angka yang didapatkan dari angket yang disebar dengan cara mendeskripsikan aspek kajian yang sesuai dengan masalah dan unit yang diteliti, dan berpedoman pada teori-teori yang sudah ada, selain itu juga penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan lapangan yang ada.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan pertama dalam pengumpulan data adalah teknik pemilihan informan. Teknik pemilihan informan adalah untuk mencari informasi yang selengkapnyanya dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan dari penelitian ini, yakni :

1. Informan kunci : - Kepala Desa Rajagaluh
- Sekertaris Desa
2. Informan pendukung : - Ketua BPD Desa Rajagaluh
- Ketua LPM Desa Rajagaluh
- Masyarakat Desa Rajagaluh

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar serta dapat diperoleh data yang mendalam, jelas, dan spesifik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Sugiono (2016:309) mengemukakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan Observation*), wawancara mendalam (*in deph interview*) dan dokumentasi".

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan, yaitu mencari data atau informasi riset melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan referensi yang tersedia di perpustakaan atau internet.

2. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di lokasi penelitian melalui teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, adalah mencari data dan memperoleh keterangan melalui pengamatan langsung serta mencatat aspek-aspek yang tampak di lokasi atau objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tetapi tidak terlibat dalam aktivitas/kegiatan di lokasi penelitian. Disini peneliti hanya bertindak sebagai orang luar yang mengamati.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data yang kualitatif. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung informan penelitian dan menanyakan

kepada mereka beberapa hal berhubungan dengan pokok permasalahan.

- c. Dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi, menurut maleong (2011:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Melalui teknik pengujian keabsahan data penulis melakukan teknik triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara check, recheck, dan cross check terhadap data itu. Triangulasi dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dikatakan absah/akurat jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Ada kesamaan data dari wawancara dengan para informan. Data dinyatakan akurat jika pertanyaan yang sama diperoleh data atau jawaban yang sama dari informan. Jika jawaban para informan berbeda maka data itu belum abash/akurat. Peneliti harus melakukan triangulasi lagi dengan cara check, rescheck, crosscheck sampai diperoleh data atau informan yang sama.
- b. Ada kesamaan data antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Jika data dari hasil wawancara itu tidak sama, maka data itu tidak abash/akurat. Peneliti harus melakukan triangulasi lagi dengan cara check, rescheck, crosscheck sampai diperoleh data atau informan yang sama.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif, menganalisis dengan metode mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan secara general waktu penyelidikan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Maleong (2007:97) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Proses pemilihan data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dirinci secara sistematis dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga diharapkan memberikan gambaran dan analisis yang lebih tajam.

2. Display data

Penyajian data dalam bentuk uraian, tabel, gambar, grafik, diagram, dan sebagainya.

3. Verifikasi dan pemeriksaan kesimpulan

Usaha untuk memperoleh makna dari berbagai data yang dikumpulkan kemudian dibuat pola, model, tema, dan hubungan persamaan terhadap hal-hal yang penting.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan di Kantor Kepala Desa Rajagaluh beralamat di Jalan Pangeran Muhamad Desa Rajagaluh Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat masalah yang perlu dicari jalan keluarnya.
- b. Adanya data yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti

Penulis melakukan penelitian dilakukan selama ± 5 bulan dari Bulan Mei sampai dengan Bulan September 2020, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

tan										
	Mei				Juni					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2

[illegible]